

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN  
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA N 1 KARANGANOM KLATEN TAHUN  
AJARAN 2016/2017**

***Seffri Indah Cahyanuari***

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
seffricahyanuari@gmail.com*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Berdasarkan tingkat explanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini juga merupakan penelitian sensus karena seluruh anggota dijadikan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Metode analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara parsial maupun secara simultan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  44,482 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $(p) < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,447 atau 44,7% yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa dapat dijelaskan oleh variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Ekonomi

**THE EFFECT OF STUDENTS' PERCEPTION ON TEACHER'S TEACHING  
METHOD AND THE USE OF LEARNING MEDIA TOWARD STUDENTS'  
LEARNING MOTIVATION FOR THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMAN 1  
KARANGANOM KLATEN IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**Abstract:**

This research was aimed to find out the effect of students' perception on the teacher's teaching method and the use of learning media toward students' economic learning motivation. According explanation class, this research was classified into associative causal. This research also classified into census research type because all of member be respondent. In this research, the researcher used questionnaire to collect the data. The validity of the data was analyzed by using *Product Moment* meanwhile the reliability of the data was obtained by applying *Cronbach's Alpha*. The data analysis used multiple regression.

The research results showed that there were positive and significant effect of students' perception on teacher's teaching method and the use of learning media partially and simultaneously toward students' economic learning motivation. It can be seen from the score of  $F_{observed}$  44,482 and the significant value was 0,000 or  $(p) < 0,05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0,447 or 44,7% It was revealed that students' economic learning motivation could be described by students' perception variabel on teacher's teaching method and the use of learning media in which the score was 44,7%

meanwhile the rest was about 55,3% that it was described by the other variabel that not be investigated.

Keywords: students' perception, teacher's teaching method, the use of learning media, economic learning motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk bekal seseorang dalam menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia".

Pendidikan merupakan sebuah elemen penting yang selalu diprioritaskan oleh pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia. Sistem pendidikan yang tepat dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang akan berguna untuk memberikan sumbangan yang besar terhadap keberlanjutan pembangunan di dalam kehidupan bernegara. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sebuah acuan maju dan berkembangnya suatu negara. Pendidikan juga dapat dikatakan investasi berharga yang sangat penting meskipun umur manusia semakin tua. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Hadi (2008: 21) yang berpendapat bahwa "Pendidikan dimulai sejak seseorang dilahirkan dan berakhir ketika sudah meninggal, sehingga pendidikan itu terjadi sepanjang hidup seseorang". Mengingat pentingnya bidang pendidikan, maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan peningkatan kualitas guru dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemerataan pendidikan.

Salah satu hal yang paling penting dalam dunia pendidikan ialah guru. Sebagai seorang pendidik, tentu saja guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni sesuai bidangnya. Kualitas guru yang baik merupakan modal yang sangat penting dalam proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Seorang guru diharapkan tidak hanya dapat mengajar saja. Akan tetapi, dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempunyai peranan penting dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75). Tanpa adanya motivasi yang kuat, tentu seseorang akan bermalas-malasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan siswa. Siswa belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa, tentu akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru di dalam kelas bukan hanya sebagai pengajar saja akan tetapi juga harus mampu menjadi motivator yang dapat memicu semangat dan menggerakkan motivasi siswa untuk aktif. Menurut Mudjiman (2007: 86), penumbuhan motivasi belajar bisa dengan menggunakan struktur pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran konstruktivistik.

Seiring perkembangan jaman, seorang guru professional dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan menyesuaikan kemajuan teknologi. Media teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan

pembelajaran seperti *PowerPoint*, penggunaan komputer, dan media lainnya yang dapat mempermudah guru dalam pembelajaran. Tentunya, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan siswa akan menimbulkan persepsi positif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Sehingga, pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, metode mengajar guru juga tidak kalah penting untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan metode mengajar yang bervariasi juga akan menjadikan siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran. Metode mengajar guru yang cenderung konvensional dan hanya ceramah di depan kelas akan menimbulkan persepsi siswa yang kurang baik, karena mereka menganggap kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional harus dilengkapi dengan metode pembelajaran yang kontemporer yang sesuai dengan karakteristik siswa.

SMA Negeri 1 Karangnom Klaten merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang beralamat di Jalan Raya No.3 Karangnom, Kecamatan Karangnom, Klaten. Sekolah tersebut memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Penelitian ini memfokuskan pada Kompetensi Keahlian IPS kelas X. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnom Klaten ditemukan bahwa, metode mengajar guru ekonomi dalam menyampaikan materi kurang bervariasi dan kurang memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia. Di kelas X IPS terdapat 4 kelas dengan masing-masing kelas memiliki kurang lebih 28 siswa. Sebanyak 10-15 siswa ketika observasi dilakukan, di duga memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat ketika dilakukan observasi di kelas, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, tidak fokus pada pelajaran, bahkan ada yang melakukan aktivitas lain selain kegiatan belajar.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pembelajaran harus berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Di sisi lain, sekolah itu sendiri sebenarnya memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berupa komputer, LCD dan proyektor. Akan tetapi belum sepenuhnya sarana tersebut dimanfaatkan oleh guru.

Prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangnom pun belum bisa dikatakan maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi, nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester gasal sejumlah 42,5% atau 48 siswa dari total 113 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS harus ditingkatkan. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kiranya perlu diteliti keterkaitan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Ajaran 2016/2017.

## **METODE**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat explanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat antara dua variabel yang selanjutnya disebut variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena semua anggota populasi diambil sebagai responden

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnom Klaten pada bulan Mei tahun 2017. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IPS semester genap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini populasi dikenakan kepada seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Karangnom Klaten berjumlah 113 siswa. Berikut rincian jumlah siswa perkelas.

**Tabel 1. Daftar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangnom Klaten**

KELAS	JUMLAH SISWA
X IPS 1	28
X IPS 2	26
X IPS 3	30
X IPS 4	29
<b>TOTAL POPULASI</b>	<b>113</b>

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket ini terdiri atas pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar ekonomi siswa.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013: 211). Hasil uji validitas ini menghasilkan 16 butir pernyataan dari 20 pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar Ekonomi Siswa, 18 butir pernyataan dari 20 pernyataan untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan 15 butir pernyataan dari 20 butir untuk variabel Penggunaan Media Pembelajaran yang dinyatakan valid.

Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	0,876	Sangat Kuat
2	Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran	0,809	Sangat Kuat
3	Motivasi Belajar Ekonomi Siswa	0,795	Kuat

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa instrument untuk variabel motivasi belajar ekonomi memiliki tingkat reliabilitas yang kuat sedangkan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh selama penelitian:

**Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Ekonomi Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 48$	57	64,41	Sangat Tinggi
2	$40 \leq X < 48$	44	49,72	Tinggi
3	$32 \leq X < 40$	12	13,56	Rendah
4	$X < 32$	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 57 (64,41%) responden menunjukkan motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 44 (49,72%) responden dalam kategori tinggi, 12 (13,56%) responden dalam kategori rendah, dan 0 (0%) responden dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki kecenderungan terbesar pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4. Distribusi Kategori Metode Mengajar Guru**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 54$	61	53.98	Sangat Tinggi
2	$45 \leq X < 54$	44	38.93	Tinggi
3	$36 \leq X < 45$	8	7.07	Rendah
4	$X < 36$	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 61 (53.98%) responden menunjukkan dalam kategori sangat tinggi, 44 (38.93%) responden dalam kategori tinggi, 8 (7.07%) responden dalam kategori rendah, dan 0 (0%) responden dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki kecenderungan terbesar pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 5. Distribusi Kategori Media Pembelajaran**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 45$	82	72.56	Sangat Tinggi
2	$37,5 \leq X < 45$	30	26.54	Tinggi
3	$30 \leq X < 37,5$	1	0.88	Rendah
4	$X < 30$	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 82 (72.56%) responden menunjukkan dalam kategori sangat tinggi, 30 (26.54%) responden dalam kategori tinggi, 1 (0.88%) responden dalam kategori rendah, dan 0 (0%) responden dalam kategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran memiliki kecenderungan terbesar pada kategori sangat tinggi.

Hasil Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yang dimaksud dengan uji F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deaviation from linierity* yang tercantum dalam

ANOVA Table dari *output*. Selanjutnya nilai F dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria yang digunakan yaitu garis regresi linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas**

No	Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Taraf Sig.	Ket
1.	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa.	1,263	3,08	0,211	0,05	Linier
2.	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa.	0,869	3,08	0,621	0,05	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
1.	Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru.	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas. Dilihat dari nilai *VIF* kurang dari 4 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Persepsi siswa tentang metode mengajar guru	0,364	5,656	0.000
Persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran	0,345	4,296	0.000
Konstanta = 10,267			
R = 0,669			
R <sup>2</sup> = 0,447			
F <sub>hitung</sub> = 44,482			
F <sub>tabel</sub> = 3,08			
Sig. = 0,000			

Persamaan Garis Regresi Ganda menunjukkan  $Y = 10,267 + 0,364X_1 + 0,345X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ) sebesar 0,364 yang berarti apabila nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar ekonomi Siswa ( $Y$ ) sebesar 0,364 satuan; nilai koefisien penggunaan media pembelajaran ( $X_2$ ) sebesar 0,345 yang berarti apabila persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar ekonomi siswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,345 satuan.

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,669 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,447. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 44,7% motivasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing prediktor pada kriterium.

Tabel 9. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	B	$\sum_{xy}^*$	JK reg	R <sup>2</sup>	SR	SE
X1	0,364	1984,3	1216,053	0,447	59,4%	26,6%
X2	0,345	1431,2			40,6%	18,1%
Total					100%	44,7%

**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganom Klaten 1 Tahun Ajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,364. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka semakin tinggi motivasi belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Siregar dan Nara (2014: 53-55), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Abidin (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganom Klaten 1 Tahun Ajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,345. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi motivasi belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Siregar dan Nara (2014: 53-55), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah unsur-unsur dinamis belajar yang salah satunya adalah media pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Titis Haryo Mukti (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganom Klaten 1 Tahun Ajaran 2016/2017.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 44,482 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ .

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,447 atau 44,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan tersebut berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran mempengaruhi 44,7% motivasi belajar ekonomi siswa sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 5,656, koefisien regresi 0,364 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kesimpulan ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 4,269, koefisien regresi 0,345 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kesimpulan ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran guru maka akan meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 44,482 dengan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,447 atau 44,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran mempengaruhi 44,7% motivasi belajar ekonomi siswa sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 33,9% untuk variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan 10,8% untuk variabel persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran.

#### Saran

1. Guru mempertahankan metode yang telah digunakan agar motivasi belajar siswa tidak menurun.
2. Guru melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan partisipasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, A. (2015). *Pengaruh Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Abidin, M (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi.
- Khasanah, N. (2014). *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.

- Mukti, T. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar pada Kompetensi Kejuruan Akuntansi Kelas XI SMK YPKK 1 SLEMAN Tahun Ajaran 2015/2016.
- Nuqfaizah, K. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, D. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.